

# ONEMATOPE BAHASA SUNDA DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INGGRIS

**Yaya Mulya Mantri**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
Email: yaya.mulya@piksi-ganesha-online.ac.id

## ABSTRACT

*This research focuses on onomatopoeic words consisted in Sundanese poetry and it translated English. The Sundanese poetry is the anthology of Sundanese poetry: Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English compiled by Ajip Rosidi and translated by Wendy Mukherjee. This research focuses on two problems. The first is to find out the sources (of sounds) of onomatopoeic words in the anthology of Sundanese poetry. The second is to explore the differences or similarities of words sounds and sources both in Sundanese and its English translated version. From the whole analysis, it concludes that Sundanese onomatopoeic words have three sources (of sounds): things, animal, and human.*

**Keywords:** *Onomatopoeic words, Sundanese poetry, Ajip Rosidi*

## ABSTRAK

Fokus penelitian ini yaitu kata-kata onomatope yang terdapat dalam Puisi Bahasa Sunda dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Puisi Bahasa Sunda tersebut terdapat dalam antologi Puisi Bahasa Sunda: *Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English* yang dikumpulkan oleh Ajip Rosidi dan diterjemahkan oleh Wendy Mukherjee. Terdapat dua masalah dalam penelitian ini. Pertama, mencari tahu sumber suara dari kata-kata onomatope dalam antologi Puisi Bahasa Sunda. Kedua mengeksplorasi perbedaan atau persamaan antara onomatope Bahasa Sunda dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan keseluruhan analisis dapat disimpulkan bahwa kata-kata onomatope Bahasa Sunda memiliki tiga sumber bunyi: benda, binatang, dan manusia.

**Kata kunci:** Onomatope, Puisi Bahasa Sunda, Ajip Rosidi

## PENDAHULUAN

Onomatope merupakan fenomena yang biasa terjadi di semua bahasa di dunia. Berdasarkan *Oxford Dictionary* (1995:588), onomatope adalah formasi kata yang mewakili tiruan bunyi. Onomatope dapat menggambarkan suara-suara benda mati maupun makhluk hidup. Dalam ilmu linguistik, kata-kata onomatope tidak memiliki makna spesifik karena bersifat *arbitrary* dan pada umumnya kata dengan maknanya tidak memiliki hubungan yang tepat.

Dalam ilmu bahasa, onomatope merupakan teori klasik yang masih digunakan sampai saat ini. Selain ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata onomatope dapat ditemukan dalam beberapa karya sastra seperti cerpen, novel, dan puisi. Dalam buku antologi puisi Bahasa Sunda berjudul *Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English* ditemukan kata-kata onomatope Bahasa Sunda. Buku ini berisi puisi-puisi Bahasa Sunda dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Buku

ini menjadi objek penelitian dan fokus penelitiannya yaitu kata-kata onomatope dalam puisi Bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris.

Setelah membaca buku antologi puisi *Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English*, ditemukan dua permasalahan yang menarik untuk dieksplorasi. Pertama, menentukan klasifikasi sumber suara / bunyi dalam puisi bahasa Sunda. Kedua, mencari persamaan dan perbedaan dalam penerjemahan onomatope bahasa Sunda ke dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan tentang penggunaan kata onomatope dalam dua bahasa yang berbeda. Selain itu, juga dapat menjadi referensi penelitian lanjutan atau penelitian sejenis yang meneliti onomatope dalam dua bahasa atau lebih.

### 1. Teori Onomatope

J.G. Herder mengungkapkan teori *onomatopoetic* atau ekoik yaitu imitasi bunyi yang diberi nama sesuai dengan bunyi yang dihasilkan. Penamaan tersebut dapat berasal dari bunyi binatang atau peristiwa alam, misalnya manusia berusaha meniru bunyi anjing, bunyi ayam, desis angin, debur ombak dan sebagainya (Keraf, 1996:3). Drever (1955:190) membagi onomatope menjadi empat jenis: suara manusia, suara binatang, suara alam, dan suara aktifitas. Berbeda dengan Drever, Coolsma (1985:237) membagi onomatope menjadi tiga: bunyi benda, bunyi binatang, dan bunyi manusia.

### 2. Bunyi Benda

Onomatope jenis ini berasal dari tiruan bunyi alam dan aktifitas, misalnya *splash* (suara benda masuk ke air / onomatope Bahasa Inggris). Kirsten Malmkjær (2002:479) mengatakan beberapa penyebutan tiruan bunyi benda dibatasi oleh tiruan aktifitas, bentuk, dan

ukuran. Coolsma (1985:237) memberikan contoh tiruan bunyi benda dalam Bahasa Sunda: *dur-dor* (suara pistol), *jědur/ jěgur* (suara bom), *drel* (bunyi tembakan peleton).

### 3. Bunyi Binatang

Di dunia ini setiap binatang memiliki perbedaan bunyi dan tiruan bunyi yang dihasilkan setiap bahasa juga berbeda-beda. Dalam Bahasa Inggris suara kucing: *mews / meow*, sedangkan Bahasa Sunda *eméng / meong*. Lefevre dalam *Linguistik Bandingan Historis* (Gorys Keraf, 1996:3) membagi dua elemen bunyi binatang: (1) teriakan spontan yang disebabkan oleh emosi dan kebutuhan; (2) teriakan sukarela untuk memberi peringatan menyatakan ancaman atau panggilan.

Coolsma dalam *Tata Bahasa Sunda* (1985:238) menyatakan beberapa penamaan binatang dalam Bahasa Sunda berhubungan dengan bentuk tubuh, karakteristik, dan perilaku binatang tersebut, contohnya *bangkong, oray, anjing*. Selain itu beberapa penamaan binatang berdasarkan bunyinya contohnya *ëmbe* (kambing), *meong* (kucing), *maung* (harimau), *kaak* (gagak), *sit-incuing* (burung yang dipandang membawa berita malapetaka), dan sebagainya (Coolsma, 1985:238).

### 4. Bunyi Manusia

Onomatope yang dihasilkan dari bunyi manusia dibagi menjadi dua: *interjection* dan *non interjection*.

### 5. Interjection

Berdasarkan *Oxford Dictionary* (1995:445) *interjection* yaitu kata atau frase yang digunakan untuk menunjukkan reaksi kejutan, sedangkan berdasarkan *The Linguistics Encyclopedia* (2002:248) *interjection* tidak memiliki makna yang tetap tetapi dapat dibedakan dari kata keterangan / *adverb* yang menjelaskan

makna dari kondisi emosional. Coolsma menyatakan contoh beberapa bunyi digunakan manusia; aha-ehe, tiruan bunyi cengeng; aha-oho, tiruan bunyi batuk; ah-ih-ëh, tiruan bunyi seseorang yang selalu menyebut ah dan ëh, misalnya kalau ia harus melakukan berbagai hal tetapi tidak tahu harus mulai dengan yang mana; he-ho, tiruan bunyi orang yang tengah-engah; ha-he-ho.....” (Coolsma, 1985:238).

#### *Non Interjection*

*Non interjection* yaitu kata yang meniru suara aktifitas manusia tetapi tidak mengekspresikan emosi dan perasaan manusia. Contoh *non interjection* dalam bahasa Inggris yaitu “ZZZ!” mengekspresikan suara orang tidur, “whssp!” mengekspresikan suara manusia yang bicaranya tidak jelas.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode komparasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Miles and Huberman metode komparasi digunakan untuk membandingkan antara dua keadaan suatu benda, manusia, atau peran suatu aktifitas untuk diketahui persamaan dan bedanya satu sama lain (1984:237). Metode ini dipilih karena penelitian ini mencoba untuk membandingkan kata-kata onomatope dalam puisi berbahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris.

#### **1. Data**

Data penelitian ini yaitu kata, frase, dan klausa yang berhubungan dengan onomatope atau tiruan bunyi. Penelitian ini fokus kepada onomatope dalam puisi bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris. Puisi tersebut terdapat dalam buku antologi puisi yang berjudul “Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English”. Berikut ini judul-judul puisi yang dianalisis:

*Langit Ceudeum/ Dull Sky* karya Sayudi, *Tina Lalangsé/ From Behind the Curtain* karya Éddi Tarmiddi, *Ngendong / Spending the Night at a friend's House*, *Bumi Beuki Beurat /World becoming Heavier*, *Timburuan / Jealousy* karya Éson Sumardi, *Mangsa Hujan Ngepris/ When it Drizzles*, *Bendara Ikin / Lord Ikin* karya Ajip Rosidi, *Meri/ Ducks*, *Hareupeun Gedung Merdeka/ In front of the Freedom Building* karya Apip Mustopa, *Di Kebon Binatang/ At the Zoo* karya Ayatrohaédi, *Pamayang / Fisherman*, *Dina Akuarium / In the Aquarium*, *Tutuwuhan/ Growing things* karya Rachmat M. Sas. *Karana, Leuwi/ The Creek* karya Abdullah Mustappa, *Tanah Warisan / The Inheritance*, *Nu Lumampah Mawa Léngkah / The Traveller* karya Usép Romli, *Bogor* karya Éddy D. Iskandar, *Hujan Munggaran / First Rain*, *Blus Kéré Lauk / Fish paste Bluesa*, *Grand Prix*, *Dongénging Dongéng / Tales of Tales* karya Godi Suwarna, *Kari Waasna / The Memory Lingers* karya Éddo Sy, *Imah di Mumunggang Pasir / House on a Hill*, *Talaga/ Lake* karya Étti RS, *Sajadah/ Prayer Mat*, *Dayeuh Matapoé/ City of The Sun* karya Acép Zamzam Noor, and *Bulan Tok / The Full Moon* karya Chiyé Rétyy Isnéndés.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan dan menseleksi kata-kata onomatope yang terdapat dalam puisi berbahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris. Selain itu digunakan sumber referensi lain untuk mendukung data yang telah dikumpulkan, yaitu: buku, internet, kamus, ensiklopedi, dan jurnal. Terdapat lima langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data: (1) Membaca antologi puisi “*Modern Sundanese Poetry Voices from West Java*”.

(2) Mencari kata-kata onomatope dalam “*Modern Sudanese Poetry Voices from West Java*”. (3) Menggaris bawahi kata-kata onomatope bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris. (4) Menulis ulang onomatope bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris. (5) Mengklasifikasikan kata-kata onomatope berdasarkan sumber suaranya.

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik analisis data: (1) Identifikasi yaitu membaca antologi puisi bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris, kemudian mencatat kata-kata atau frase yang berhubungan dengan onomatope baik dalam bahasa Sunda maupun terjemahan bahasa Inggris. (2) Klasifikasi yaitu mengklasifikasikan kata-kata atau frase onomatope menjadi tiga jenis sumber suara: (a) suara benda yang meliputi tiruan suara aktifitas dan alam; (b) suara hewan yaitu tiruan suara yang dikeluarkan oleh hewan; (c) suara manusia yaitu tiruan suara yang dikeluarkan oleh manusia yang meliputi *interjection* maupun *non interjection*. (3) Interpretasi yaitu menginterpretasikan data berdasarkan teori dan permasalahan penelitian. (4) Kesimpulan yaitu menarik hasil akhir penelitian dalam menjawab permasalahan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Sumber Onomatope dan Persamaan atau Perbedaannya

### 1. Suara Alam / Benda

a. Hiliwir, Langit Ceudeum/ Dull Sky karya: Sayudi (halaman 36-37)

*Hiliwir* angin berewit  
Angin tuhur nutup kujur

A sickly wind *rustles*  
A dry wind whirs around me

Kata *hiliwir* merupakan kata onomatope yang merepresentasikan suara angin. *Hiliwir* atau *ngahiliwir* yaitu tiupan lembut angin sepoi-sepoi yang menggoyangkan bunga-bunga. Dalam puisi ini *hiliwir* bermakna angin *berewit* atau angin yang membawa penyakit. Kata *hiliwir* dalam puisi ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *rustles* yaitu suara ringan tiupan angin. *Hiliwir* dan *rustles* memiliki **kesamaan** yaitu keduanya merupakan kata onomatope.

b. Ngepris, Mangsa Hujan Ngepris/ When it Drizzles karya: Ajip Rosidi (halaman 62-63)

Mangsa hujan *ngepris*  
Mangsa para pohaci rambay  
citangis

While the *rain falls*  
While the fairy spirits she their  
tears

Kata *ngepris* termasuk onomatope yang bermakna suara rintik-rintik hujan atau suara tetesan air hujan pertama kali turun. Kata dasar dari *ngepris* yaitu *pris*, orang-orang Sunda biasa menggunakan kata *praspris* untuk mengekspresikan suara tetesan hujan pertama kali turun. Dalam puisi ini *ngepris* bermakna suara tetesan air hujan, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *rain falls*. Keduanya memiliki kesamaan makna tetapi **berbeda** dalam bentuk onomatope. *Ngepris* merupakan onomatope sedangkan *rain falls* bukan onomatope.

- c. Ngagebrét, Bogor karya: Éddy D. Iskandar (halaman 124-125)

*Hujan ngagebrét*

*Haté palid*

*Ka mangsa lawas*

**Heavy rain**

*Heart washed away*

*Into times past*

Kata dasar dari *ngagebrét* yaitu *gebrét* yang bermakna hujan yang sangat deras. *Ngegebrét* merupakan kata onomatope yang bersumber dari suara alam. Dalam puisi ini *nggebrét* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *heavy rain*. Keduanya memiliki kesamaan makna tetapi *heavy rain* **tidak termasuk** kata onomatope.

- d. Keclak, Hujan Munggaran/ First Rain karya: Godi Suwarna (halaman 136-137)

*Taya halodo nu langgeng:*

**Keclak** munggaran!

*No dry season lasts forever:*

*The first **drops!***

Kata *keclak* merupakan kata onomatope yang bermakna suara air jatuh ke tanah. Dalam puisi ini kata *keclak* menggambarkan suara air hujan pertama yang jatuh setelah musim kemarau yang panjang. Dalam versi bahasa Inggris, *keclak* diterjemahkan menjadi *drops* yang bermakna jatuh. Keduanya memiliki kesamaan makna tetapi *drops* **tidak termasuk** kata onomatope.

- e. Cikaracak, Blues Kéré Lauk/ Fish paste Blues by: Godi Suwarna (halaman 140-141)

*...di sahara nadah salikur*

*srangéngé, dina dada teu  
kasampak **cikaracak***

*...in the desert by twenty-one  
suns, in the breast there is no  
place for water to **drop***

Kata *cikaracak* termasuk kata onomatope yang bermakna tetesan air. Dalam puisi ini kata *cikaracak* menggambarkan suara tetesan air di dalam dada (imajinasi). Dalam versi bahasa Inggris, *cikaracak* diterjemahkan menjadi *water to drop* yang bermakna mengikuti sesuatu (arus) kemudian terjatuh. Frase ini **tidak termasuk** onomatope.

- f. Gumuruh, Grand Prix karya: Godi Suwarna (halaman 142-143)

*"I can't get no satisfaction!"  
sora kasét gumuruh nyasaak  
langit, ngendag-ngendag  
dungus mangsa.*

*"I can't get no satisfaction!"  
the cassette thunders singing  
to the sky, shaking the shrubs*

Kata *gumuruh* berasal dari kata *guruh* merupakan kata onomatope yang artinya gaduh, riuh, ramai, suara guntur. Dalam puisi ini *gumuruh* bermakna suara guntur di langit diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *thunder singing*. Keduanya memiliki makna yang sama tetapi *thunder singing* **tidak termasuk** kata onomatope.

- g. Sumilir, Imah di Mumunggang Pasir/ House on a Hill karya: Étti RS (halaman 150-151)

**Sumilir** angin gunung nebak  
wuyung

*Nyinglarkeun karisi nu meulitan diri*

*A slight mountain breeze wipes away worries and guards against the anxiety that bind us..*

*Sumilir* berasal dari kata *milir* termasuk kata onomatope, memiliki makna suara angin. Dalam puisi ini *sumilir* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *breeze* yang artinya angin sepoi-sepoi. Keduanya memiliki makna yang sama tetapi *breeze* **tidak termasuk** kata onomatope.

- h. Ngeclak, Sajadah/ Prayer Mat  
karya: Acép Zamzam Noor  
(halaman 156-157)

*Cimata waktu, ngeclak  
Ninggang sajadah*

*Tears of time, fall  
Onto my prayer mat*

Kata *ngeclak* berasal dari kata *clak* termasuk kata onomatope, memiliki makna suara air jatuh. Dalam puisi ini kata *ngeclak* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *fall*. Keduanya bermakna air mata yang jatuh ke atas sajadah tetapi kata *fall* **tidak termasuk** kata onomatope.

- i. Ngarekét, Timburuan/ Jealousy  
karya: Éson Sumardi (halaman 58-61)  
*Aya saha di jero  
Dina ranjang kéro?  
Panon ngarérét  
Kana sora nu ngarekét*

*Who's there inside  
Lying on the iron bed?  
Eyes turn*

## *The bed sound out*

Kata *ngarekét* berasal dari kata *rekét* merupakan kata onomatope yang artinya suara gesekan kayu, bambu, dan engsel pintu. Dalam puisi ini *ngarekét* bermakna suara tempat tidur besi yang bergerak-gerak. Dalam versi bahasa Inggris *ngarekét* diterjemahkan menjadi *the bed sound out*. Keduanya bermakna sama tetapi versi bahasa Inggris **tidak termasuk** kata onomatope.

## 2. Suara Hewan

- a. Nyiricit, Ngendong / Spending the Night at a friend's House  
karya: Éson Sumardi (halaman 54-55)

*Enya, pantesna téh kuring  
beurit nyiricit*

*Yeah, I'm more like a  
mouse for sure squeaking*

Kata *nyiricit* berasal dari kata *ciricit* termasuk dalam kata onomatope yang artinya suara tikus, anak burung. Dalam puisi ini kata *nyiricit* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *squeaking*. *Squeaking* berasal dari kata *squeak* artinya suara tikus. *Nyiricit* dan *squeaking* memiliki **kesamaan** baik dalam segi makna maupun bentuk kata yaitu keduanya termasuk kata onomatope.

- b. Wek! Wek! Wek!, Meri/ Ducks  
karya: Apip Mustopa (halaman 80-81)

*Bari disarada:  
Wek! Wek! Wek!*

*And make their cries*

### ***Quack! Quack! Quack!***

Kata *wek* termasuk kata onomatope yang merupakan suara bebek (*meri*). Dalam puisi versi bahasa Inggris, *wek* diterjemahkan menjadi *quack*. Keduanya memiliki kesamaan makna yaitu suara bebek dan juga memiliki **kesamaan** bentuk kata onomatope. Berdasarkan [www.kristenguide.com](http://www.kristenguide.com), *quack* termasuk kata onomatope:

*Onomatopoeia: Words that Make Noise: ...pow, prattle, preeeow, prrr, puckuck, purr, quack, ra ra, raa, rawr, ribbit, ring, roar, roo-coo...*” available at: ([http://www.kristenguide.com/Writing/Word\\_Lists/onomatopoeia.asp](http://www.kristenguide.com/Writing/Word_Lists/onomatopoeia.asp)).

c. *Babaung, Di Kebon Binatang/ At the Zoo* karya: Ayat rohaédi (halaman 90-95)

*(Ari anjing-anjing budug Kabisa ukur **babaung**)*

*(And there are mangy dogs They can only **bark**)*

Kata *babaung* termasuk kata onomatope, berdasarkan *Sundanese English Dictionary*: *babaung is (of dog) yelp, howl, whine, squeal, whimper*. Dalam puisi ini *babaung* bermakna suara anjing-anjing *budug* (buduk / borok). Kata *babaung* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *bark* yang artinya suara teriakan anjing. Berdasarkan *Merriam-Webster Online Dictionary* ([www.examples-of-onomatopoeia.com](http://www.examples-of-onomatopoeia.com)): “*bark*” is considered as onomatopoeic words:

*“Onomatopoeic words: Bark pronunciation: \ 'bärk\, function: verb, etymology:*

*Middle English berken, from Old English beorcan; akin to Old Norse berkja to bark, Lithuanian burgėti to growl, date: before 12th century”* (Available at: <http://www.examples-of-onomatopoeia.com/examples/onomatopoeia.php?word=bark>)

Kata *babaung* berbeda dengan suara anjing pada umumnya. Dalam bahasa Sunda, suara anjing menggonggong yaitu *gogog*, sedangkan *babaung* bermakna suara teriakan anjing yang bertujuan memberi peringatan atau panggilan kepada teman-temannya. *Babaung* dan *bark* memiliki **kesamaan** baik dalam maknanya maupun bentuk katanya yaitu onomatope.

d. *Ngagerem, Di Kebon Binatang/ At the Zoo* karya: Ayatrohaédi (halaman 90-95)

*Singa nu pikun Ngaléngkah laun Ngagerem laun*

*The senile lion Steps slowly And **roars** softly*

Kata *ngagerem* berasal dari kata *gerem* termasuk kata onomatope yang artinya suara geraman hewan buas seperti harimau, singa, macan. Dalam puisi versi bahasa Inggris kata *ngagerem* diterjemahkan menjadi *roars*, keduanya merupakan tiruan suara singa yang pikun. Selain memiliki kesamaan makna, kata *ngagerem* dan *roar* memiliki **kesamaan** bentuk yaitu kata onomatope.

### 3. Suara Manusia

- a. Heueueuaaah!, Bumi Beuki  
Beurat/ World becoming  
Heavier karya: Éson Sumardi  
(halaman 56-57)

*Kiceup beurat  
Beuki lila beuki beurat  
“Heueueuaaa!”*

*I grow heavy  
Getting heavier and heavier  
“Zzzzzzzzzzz!”*

Kata *heueueuaaah* termasuk kata onomatope yang berasal dari suara manusia. Kata ini bermakna suara manusia menguap dan tidak termasuk *interjection* karena tidak mewakili perasaan atau emosi manusia. Dalam puisi versi bahasa Inggris, *heueueuaaah* diterjemahkan menjadi *Zzzzzzzzzzzz*. Keduanya memiliki **kesamaan** dalam bentuk kata onomatope tetapi **berbeda makna**. Kata *heueueuaaah* dalam bahasa Sunda bermakna suara manusia menguap, sedangkan *Zzzzzzzzzzzz* dalam bahasa Inggris bermakna suara manusia tidur pulas.

- b. Beu!, Bulan Tok / The Full  
Moon karya: Chiyé Réty  
Isnéndés (halaman 164-165)

*Beu!*  
*Kalah wowotan ku sarébu neon  
jeung  
Chiyoda buatan Nipon*

*Aah!*  
*It cannot compete with a  
thousand neons  
And the Japanese Chiyoda  
building*

Kata *beu* termasuk kata onomatope yang bersumber dari suara manusia. Berdasarkan *The Sundanese English Dictionary*, kata *beu* termasuk *interjection* karena mengekspresikan rasa heran, kagum, kaget, terkejut, atau rasa kecewa. Dalam puisi ini, kata *beu* menggambarkan kekaguman terhadap cahaya bulan penuh (*bulan tok*) yang cahayanya tidak dapat dibandingkan dengan seribu lampu. Berdasarkan *the Oxford Dictionary*, *interjection is word or phrase use for showing surprise* (2002:248). Dalam puisi versi bahasa Inggris, kata *beu* diterjemahkan menjadi *aah*. Kedua kata tersebut memiliki **kesamaan**, yaitu sama-sama kata onomatope dan juga *interjection*. Berdasarkan *the Longman Dictionary of Contemporary English* (Paul, 1978) kata *aah* termasuk *interjection* yaitu teriakan karena terkejut, kesakitan, kesenangan dan ketidaksukaan.

- c. Ah!, Dina Akuarium/ In the  
Aquarium karya Rachmat M.  
Sas. Karana (halaman 98-99)

*Ah! Kamerdikaan ngan ukur  
fatamorgana*

*Ah! Freedom is only an illusion*

Kata *ah* termasuk kata onomatope yang dihasilkan oleh manusia. Berdasarkan *the Sundanese English Dictionary*, kata *ah* termasuk *interjection* karena mengekspresikan perasaan pernyataan: *I can't / won't, I don't know, it doesn't have to / matter, that's easy, that is not true, don't bother, I'm going home* (Rosidi, 2001). Dalam puisi ini kata *ah* mengekspresikan rasa kekecewaan atau keputus asa terhadap kemerdekaan (*Kamerdikaan ngan ukur fatamorgana*). Dalam puisi versi bahasa Inggris, kata *ah*

tidak berubah karena dalam bahasa Inggris kata *ah* juga termasuk *interjection*. Berdasarkan *the Longman Dictionary of Contemporary English*, *ah: a cry of surprise, pity, pain, joy, dislike, etc.*

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa onomatope dalam puisi berbahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris dibagi menjadi tiga sumber suara yaitu: (1) suara alam / benda yang meliputi suara benda, alam, dan aktifitas; (2) suara hewan; (3) suara manusia. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penerjemahan onomatope bahasa Sunda ke dalam bahasa Inggris. Tidak semua onomatope bahasa Sunda yang berasal dari sumber suara alam / benda diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi onomatope, contoh: kata *ngarekét* dalam puisi *Timburuan/ Jealousy* karya: Éson Sumardi (halaman 58-61). Kata *ngarekét* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *sound out* (tidak termasuk onomatope). Selain itu, terdapat pula onomatope bahasa Sunda yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan bentuk onomatope, contoh: kata *Hiliwir* dalam puisi *Langit Ceudeum/ Dull Sky* karya: Sayudi (halaman 36-37) diterjemahkan menjadi *rustles* (termasuk onomatope).

Berbeda dengan onomatope bersumber suara alam/benda, semua onomatope suara hewan dan suara manusia memiliki kesamaan dalam penerjemahan dari bahasa Sunda ke bahasa Inggris. Contoh onomatope suara hewan: *Wek! Wek! Wek!* Dalam puisi *Meri/ Ducks* karya: Apip Mustopa (halaman 80-81) diterjemahkan menjadi *Quack! Quack! Quack!*, keduanya merupakan onomatope. Contoh lainnya onomatope suara manusia:

kata *Beu!* Dalam puisi *Bulan Tok / The Full Moon* karya Chiyé Rétty Isnéndés (halaman 164-165) diterjemahkan menjadi *Aah*. Keduanya merupakan bentuk *interjection* dan onomatope.

Buku *Modern Sudanese Poetry Voices from West Java* merupakan buku antologi puisi bahasa Sunda yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Tujuan dari penerbitan buku ini yaitu untuk dipaparkan dalam *International Conference on Sundanese Culture in 2001* oleh Prof Teeuw, Leiden Belanda. Diharapkan melalui buku ini, para peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan atau serupa untuk mengeksplorasi kekayaan bahasa Sunda dan perbandingannya dengan hasil terjemahan bahasa asing. Selain itu diharapkan pula karya-karya sastra daerah lain untuk diterjemahkan ke dalam bahasa internasional agar dapat dipublikasikan melalui konferensi-konferensi internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coolsma, S. (1985). *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Harjadibrata, R. (Sundanese English Dictionary). 2003. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Hornby, A. (1995). *Oxford Advance Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kelly, D. (1999). *Poetry for Students*. Farnington Hill: The Gale Group.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation*. United State of America: University Press of America.
- M.B. Miles, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A SOurcebook of New Methods*. California: Sage Publications.
- Malmkjær, K. (2002). *The Linguistic Encyclopedia*. London and New York: Routledge.
- Maxweel, J. A. (1996). *Qualitative Research Design*. London: Sage Publications.
- McCully, C. (2009). *An Introduction The Sound Structure of English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of TRanslation*. New York: Prentice Hall.
- Procter, P. (1978). *Longman Dictionary of Contemporary English*. England: Longman Group.
- Rosidi, A. (2001). *Modern Sundanese Poetry Voices from West Java*. Jakarta: Pustaka Jaya.